

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, narasi realisme magis yang ditampilkan Zaky Yamani dalam novelnya *Kereta Semar Lembu* lebih dominan mengangkat hal-hal magis yang berhubungan dengan kepercayaan tradisional serta mitos-mitos yang ada dalam kepercayaan cerita pewayangan Jawa. Narasi realisme magis dalam novel *Kereta Semar Lembu* sarat akan kelima karakteristik realisme magis.

Pertama, *The irrudicble element* (elemen tak tereduksi) yang terdapat dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani terdiri atas ketiga kategori, yaitu 1) Peristiwa magis, 2) objek berupa benda dan suara, dan 3) karakter tokoh. Pertama, peristiwa magis yang ditemukan adalah peristiwa yang dialami Lembu yang pertama kali melihat makhluk halus. Kejadian tersebut keberadaannya tidak diterima oleh rasionalitas barat. Kedua, objek yang masuk ke dalam elemen tak tereduksi adalah objek berupa benda dan objek berupa suara yang memiliki sifat-sifat magis. Objek tersebut berupa kalung kerincingan perak dan rintihan suara yang berasal dari rel kereta api. Ketiga, tokoh yang dikategorikan ke dalam elemen tak tereduksi adalah tokoh-tokoh yang memiliki sifat-sifat magis. Keberadaan tokoh-tokoh ini juga berdasarkan kepercayaan atau mitos dalam budaya Jawa. Tokoh-tokoh tersebut antara lain, Mbah Semar, Sang Manikmaya, dan Hantu Kepala Buntung.

Kedua, *phenomenal world* (dunia fenomenal) dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni 1) peristiwa dari latar belakang sejarah, dan 2) tempat-

tempat fenomenal. Pertama, yang termasuk peristiwa dari latar belakang sejarah adalah peristiwa cangkulan pertama menandai dimulainya proyek pembangunan jalan kereta api di Jawa, peristiwa meletusnya Gunung Krakatau, peristiwa penangkapan Tokoh Samin Soerosentiko, dan peristiwa kerja paksa yang dilakukan pemerintahan Jepang. Kedua, yang termasuk tempat-tempat fenomenal adalah Stasiun Cikudapateuh dan Stasiun Jatinegara.

Ketiga, *unsettling doubt* (keraguan yang meresahkan) dalam penelitian ini ditemukan dalam dua kategori 1) keraguan yang dipicu oleh objek, dan 2) keraguan yang dipicu oleh teks. Pertama, yang termasuk keraguan yang dipicu objek adalah sesajen. Sesajen digambarkan sebuah persembahan untuk Mbah Semar. Keraguan tersebut muncul dikarenakan pembaca yang tidak memiliki kedekatan dengan objek sesajen ini akan mengalami keraguan yang meresahkan apakah Mbah Semar akan menerima persembahan tersebut. Kedua, yang termasuk keraguan yang dipicu oleh teks terdapat pada kemampuan Lembu. Keraguan tersebut muncul karena tokoh yang merasakan kekuatan tersebut meragukannya.

Keempat, *merging realism* (pergabungan dua dunia) dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, 1) peristiwa yang mengandung pergabungan dua dunia, dan 2) objek yang mengandung pergabungan dua dunia. Pertama, yang termasuk peristiwa yang mengandung pergabungan dua dunia adalah peristiwa Lembu masuk ke dunia magis. Peristiwa tersebut dikategorikan ke dalam pergabungan dua dunia, karena Lembu yang merupakan tokoh riil dapat memasuki dunia magis. Kedua, objek yang mengandung pergabungan dua dunia adalah rel

kereta api. Objek benda ini digambarkan secara riil dalam teks, tetapi rel kereta api tersebut diisi lebih banyak tokoh-tokoh magis daripada tokoh riil.

Kelima, yakni *distruption of time, space, and identity* (gangguan atas waktu ruang dan identitas) dalam penelitian ini dapat dilihat dari 1) gangguan waktu, 2) gangguan ruang, dan 3) gangguan identitas. Pertama, gangguan terhadap waktu ditemukan pada tokoh Lembu dan Uma yang umurnya tidak tergerus oleh waktu. Hal tersebut mengganggu konsep waktu linear yang ada dalam pengetahuan modern. Kedua, gangguan ruang ditemukan peristiwa kartu dan keping-keping uang tiba berhenti dengan sendirinya di udara. Kejadian tersebut melawan hukum logika alam semesta karena mendistrupsi gravitasi terhadap ruang. Ketiga, gangguan identitas ditemukan pada tokoh Uma yang dikutuk identitasnya atau eksistensinya dari dewa menjadi seorang manusia.

Konteks sosial budaya dalam Novel *Kereta Semar Lembu* di dukung oleh kebudayaan Jawa yang sampai saat ini masih eksis di era modern. Hal tersebut berdasarkan temuan data unsur kebudayaan yang ada dalam narasi realisme magis novel *Kereta Semar Lembu* yang berupa 1) sistem bahasa yang meliputi kata sapaan dalam bahasa Jawa, 2) sistem pengetahuan yang meliputi pengetahuan tokoh terhadap tempat atau daerah, 3) sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial yang meliputi sistem asosiasi atau perkumpulan, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi yang meliputi alat transportasi dan peralatan hidup, 5) sistem mata pencaharian hidup yang meliputi cara tokoh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, 6) sistem religi yang meliputi sistem kepercayaan animisme dan dinamisme, dan 7) kesenian yang meliputi seni tari dan seni musik. Penemuan tersebut masih

ditemukan eksistensi kebudayaan Jawa dan tradisi-tradisi Jawa yang ditemukan dalam narasi realisme magis dalam Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

Narasi realisme magis yang ada di dalam novel *Kereta Semar Lembu* juga memperlihatkan dua isu sosial. Isu sosial pertama adalah mengenai kesukaan orang Jawa pada hal-hal yang berbau mistik yang selalu berkaitan dengan makhluk halus yang dipercayai orang Jawa berasal dari mitos atau kepercayaan tradisional. Isu sosial kedua mengenai kolonialisme yang berdampak kepada masyarakat Jawa.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang membahas mengenai “Realisme Magis dan Konteks Sosial Budaya dalam Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani” maka penulis memberi saran, bagi peneliti selanjutnya untuk lebih kritis dalam memahami suatu karya sastra. Karena karya sastra realisme magis juga mengangkat tentang konteks sosial budaya dalam suatu masyarakat. Selain itu, realisme magis dalam ranah akademik dapat dikatakan baru. Hal ini dapat dilihat dari referensi penelitian yang sedikit, untuk itu penelitian realisme magis dapat lebih dikembangkan lagi dengan alternatif perangkat penelitian yang lebih bervariasi.